

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan ketika tekanan darah seseorang yang berumur ≥ 18 tahun saat diukur memiliki pembacaan sistolik ≥ 140 dan pembacaan diastolik ≥ 90 . Pada penderita hipertensi jantung harus bekerja lebih keras dalam memompa darah melalui pembuluh darah tubuh. Bila hipertensi tidak segera tertangani akan menimbulkan banyak komplikasi (Sari, 2022). Hipertensi dapat dikatakan terkontrol apabila tekanan darah saat diperiksa oleh alat dalam batas normal. Gangguan yang dikenal sebagai hipertensi terjadi ketika tekanan darah naik di atas rentang normal. Sebagian besar (90%) penyebab hipertensi tidak jelas, padahal banyak potensi pemicu hipertensi. Dr. Eva menyampaikan, hipertensi dapat diturunkan dengan perilaku hidup sehat dengan 'PATUH', yakni Periksa kesehatan secara rutin dan ikut anjuran dokter, Atasi penyakit dengan pengobatan yang tepat dan teratur, Tetap diet dengan gizi seimbang, Upayakan aktivitas fisik dengan aman, Hindari asap rokok, alkohol, dan zat karsinogenik lainnya (SKI, 2023).

Di Indonesia, menurut Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 dan studi *kohor* penyakit tidak menular (PTM) 2011-2021, hipertensi merupakan faktor risiko tertinggi penyebab kematian keempat dengan persentase 10,2%. *Data World Health Organization* (WHO) menunjukkan prevalensi penderita hipertensi yang telah terdiagnosa di 32 negara yaitu laki-laki 36,7% dan perempuan 50,8%, penderita hipertensi yang sedang dalam pengobatan laki-

laki 19,1% dan perempuan 33,4%, dan yang hipertensinya terkontrol laki-laki 5,5% dan perempuan 11,7% (WHO, 2021). Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 menunjukkan prevalensi hipertensi pada penduduk usia 18 tahun ke atas mencapai 30,8%. Dari angka itu, hanya 2,53% yang minum obat pada tanggal 3 desember 2024 menunjukkan data teratur. Lalu, hanya 2,34% yang melakukan kunjungan ulang ke dokter dan melakukan manajemen diri dengan baik. Kepatuhan penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi adalah sejauh mana perilaku seseorang menggunakan pengobatannya sesuai dengan rekomendasi yang disepakati dari penyedia layanan kesehatan atau resep dari dokter. Kepatuhan konsumsi obat disini meliputi kepatuhan dalam mengikuti setiap aturan minum dan jenis obat yang harus diminum. Kasus tekanan darah tinggi dengan tingkat kepatuhan yang lebih rendah dikaitkan dengan kontrol tekanan darah yang lebih buruk dan hasil yang merugikan, termasuk stroke, infark miokard, gagal jantung, dan kematian (Kroussel Wood et al., 2015; Peacock et al., 2017). Berdasarkan hasil review oleh *Peacock et al.* (2017), diketahui bahwa rata-rata tingkat kepatuhan konsumsi obat pada pengobatan penyakit kronis hanya berkisar 50%. Hasil studi pendahuluan di Poli RS Reksa Waluya Kota Mojokerto dari 10 pasien yang diberikan kuisioner MMAS (*Modified Morisky Adherence Scale*), ternyata 7 pasien terdiagnosa hipertensi memiliki tingkat kepatuhan minum obat yang kurang. Beberapa orang mengatakan sering lupa mengkonsumsi obat karena sibuk bekerja dan diantaranya mengatakan bahwa ketika merasa tekanan darah naik. Mereka juga berpendapat keluarga yang kurang memperhatikan pola pengobatan pasien, tidak memperhatikan

makanan yang mengandung garam tinggi, terkadang pasien hanya mengonsumsi mentimun dan semangka untuk menghilangkan rasa pusing. Selanjutnya dari 10 pasien yang diberikan kuisioner HSMBQ (*Hypertension Self-Management Behavior Questionnaire*) diteliti didapatkan 8 pasien yang memiliki manajemen diri yang kurang. Mereka berpendapat sering kurang memperhatikan pola makan dan minum meski mereka terdiagnosa HT. Para pasien juga jarang melakukan diet dan olahraga karena kesibukan mereka saat bekerja.

Kepatuhan terhadap pengobatan adalah salah satu masalah kesehatan masyarakat terbesar dan dianggap sebagai penyebab utama dari hipertensi. Kurangnya kepatuhan minum obat hipertensi adalah alasan utama untuk kontrol hipertensi yang buruk (Al-Ramahi, 2020). Kepatuhan yang rendah terhadap obat hipertensi juga telah diamati diantara pasien HT. Lebih dari setengah dari mereka tidak mencapai tekanan darah yang terkontrol sehingga menyerah pada penyakit dan kualitas hidup atau manajemen dirinya berkurang. Dukungan keluarga akan membantu meningkatkan pengetahuan tentang hipertensi dan memberikan motivasi pasien hipertensi menjadi lebih baik (Flynn, 2021). Pasien yang memiliki dukungan dari keluarga lebih menunjukkan perbaikan manajemen diri dan kepatuhan minum obat lebih baik daripada yang tidak mendapat dukungan dari keluarga. Dukungan keluarga dapat berupa informasi mengenai penyakit mereka atau keluarga yang selalu mengingatkan untuk minum obat pada pasien hipertensi. Kepatuhan minum obat bagi pasien adalah dengan minum obat secara teratur dapat mengontrol tekanan darah. Selain dari pada itu juga memperhatikan

makanan apa saja yang boleh dikonsumsi, bagi penderita hipertensi maupun makanan yang tidak bisa dikonsumsi bagi penderita hipertensi.

Dampak tekanan darah yang tidak terkontrol yaitu meningkatkan resiko penyakit jantung iskemik empat kali lipat dan risiko kerusakan kardiovaskuler dua hingga tiga kali lipat (Yassine, 2020). Manajemen diri pada pasien HT juga sangat diperlukan untuk meningkatkan pemulihan HT. Manajemen diri yang baik memperlihatkan dukungan keluarga yang baik pula, sedangkan manajemen diri yang buruk juga memperlihatkan dukungan keluarga yang kurang baik juga. Melakukan manajemen diri akan membuat pasien menjalankan perubahan gaya hidup secara positif dengan lebih baik. Semakin tinggi keinginan pasien untuk melakukan manajemen diri maka semakin rendah tekanan darah yang dialami oleh penderita hipertensi. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Dan Manajemen Diri Pada Pasien Hipertensi Di Poli Rumah Sakit Reksa Waluya Kota Mojokerto.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Batasan ruang lingkup penelitian ini adalah hanya membatasi pada keluarga dan pasien terhadap dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat dan manajemen diri pada pasien hipertensi di Poli Rumah Sakit Reksa Waluya Mojokerto.

2. Rumusan Masalah

Apakah ada Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Dan Manajemen Diri Pada Pasien Hipertensi Di Poli Rumah Sakit Reksa Waluya Kota Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Dan Manajemen Diri Pada Pasien Hipertensi Di Poli Rumah Sakit Reksa Waluya Kota Mojokerto.

2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi dukungan keluarga pada pasien hipertensi di Poli Rumah Sakit Reksa Waluya Mojokerto
2. Mengidentifikasi kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Poli Rumah Sakit Reksa Waluya Mojokerto
3. Mengidentifikasi manajemen diri pada pasien hipertensi di Poli Rumah Sakit Reksa Waluya Mojokerto
4. Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien hipertensi di Poli RS Reksa Waluya Mojokerto.
5. Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan manajemen diri pasien hipertensi di Poli RS Reksa Waluya Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah referensi dan wawasan pembaca tentang Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Dan Manajemen Diri Pada Pasien Hipertensi Di Poli Rumah Sakit Reksa Waluya Kota Mojokerto.

2. Manfaat Praktis Bagi

a. Keluarga

Pengaruh Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat dan manajemen diri pada pasien hipertensi sehingga keluarga dapat memberikan dukungan yang baik dengan pasien sehingga tekanan darah pada pasien dapat terkontrol.

b. Tempat penelitian

Tempat penelitian mendapatkan informasi tentang edukasi Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat dan manajemen diri pada pasien hipertensi sehingga dapat dijadikan tindak lanjut dalam pemberian pengobatan yang tepat kepada klien untuk mempercepat penyembuhan hipertensi.

c. Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan peneliti dalam melakukan metode riset dan menerapkan ilmu pengetahuan tentang asuhan keperawatan terkait dengan Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat dan manajemen diri pada pasien hipertensi